BAB IV
PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuain teori dan hasil intervensi yang dianalisis yaitu Penatalaksanaan menajemen jalan nafas pada pasien asma bronkhial dimana intervensi tersebut diharapkan dapat mempertahankan jalan nafas agar tetap paten. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada klien dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Pada **Pengkajian** didapatkan data objektif klien Nampak tidak mampu batuk efektif, klien Nampak gelisah suara nafas wheezing dan sputum berlebih. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian pada klien dimana sejalan dengan hasil penelitian (Rosfadilla and Sari, 2022) yaitu dengan data subjetif : klien mengatakan batuk dengan dahak yang sulit dikeluarkan. Data objektif : suara nafas wheezing nampak gelisah. Dari hasil **Identifikasi jalan nafas pada pasien Asma Bronkhial** didapatkan klien mengeluh lelah, mengeluh lemas, tampak sesak RR : 35x/m, tampak lemah, frekuensi jantung 144 x/menit, tekanan darah 115/80 mmHg dan aktifitas dibantu oleh keluarga.

Masalah keperawatan yang pertama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan didapatkan data subjektif bahwa klien mengeluh batuk, klien mengatakan susah mengeluarkan dahak. Adapun masalah keperawatan yang diberikan adalah Intoleransi Aktifitas sehingga tindakan yang diberikan adalah pemberian latihan batuk efektif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2023) bahwa mengeluarkan dahak dan menjaga paru tetap bersih disamping dengan pemberian latihan batuk efektif. Dampak dari pengeluaran dahak yang tidak lancar adalah pasien mengalami kesulitan bernapas dan gangguan pertukaran gas yang mengakibatkan timbulnya kelelahan, serta lemah sehingga **Penentuan manajemen jalan nafas yang diangkat adalah latihan batuk efektif pada pasien Asma Bronkhial** dikarenakan pada akhirnya jika tidak dilakukan manajemen jalan nafas seperti latihan batuk efektif maka akan mengalami obstruksi jalan napas. Penumpukan sekret yang terus menerus dan tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan hipoksia atau kekurangan oksigen

dalam jaringan tubuh.

Intervensi yang dilaksanakan berdasarkan teori yang telah diterapkan di dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI,2018) yaitu pada bagian observasi diantaranya monitor pola nafas frekuensi, kedalaman, monitor bunyi nafas tambahan. Pada terapeutik posisikan semi fowler atau fowler kemudian ajarkan teknik batuk efektif sejalan dengan penelitian (Sumarni, 2023) bahawa rencana tindakan non farmakologis salah satunya dilaksanakan dengan latihan batuk efektif untuk penatalaksanaan kebersihan jalan napas dengan peningkatan kebersihan jalan napas maka dapat mencegah terjadinya obstruksi yang dapat menyebabkan hipoksemia, gagal napas dan kematian.

Implementasi manejemen jalan nafas yaitu pemberian latihan batuk efektif dilakukan pada tanggal 07 April 2025 diajarkan sebanyak 2 kali dan dilakukan mandiri oleh pasien sebanyak 1 kali diruangan IGD RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR. Pada awal pengkajian di dapatkan klien Nampak tidak batuk secara efektif, klien Nampak gelisah, suara nafas wheezing, sputum berlebih nadi 144x/menit, spo2 91% Dan setelah dilakukan tindakan pemberian latihan batuk efektif selama 1x24 jam di dapatkan klien mampu batuk, gelisah berkurang, suara nafas wheezing menurun, produksi sputum juga menurun, di dapatkan nadi berkurang menjadi 120x/ menit, spo2 meningkat menjadi 98%. Sehingga mengakibatkan **Mampu menurunkan sesak nafas pada Asma Bronchial** Implementasi yang diberikan pada diagnosis kedua intolerasi aktifitas terapeutik pertahankan kepatenan jalan nafas. Sejalan dengan penelitian (Sumarni, 2023) bahwa Pengeluaran sekret dapat menjadi hal yang vital bagi penderita asma. Seorang yang mengalami asma rentan mengalami penyempitan jalan napas. Jalan napas sempit ditambah dengan tumpukan sekret yang tidak terkendali akan menambah tingkat keparahan penderita asma. Maka dari itu teknik melakukan batuk efektif perlu diajarkan pada pasien yang mengalami penumpukan sekret agar mampu mengeluarkan sekret secara mandiri. Hal ini dapat mendukung proses penyembuhan pasien. Tenaga kesehatan dan medis juga akan terbantu dalam hal pekerjaanya karena salah satu tujuan dari perawatan adalah memandirikan pasien.

Dari hasil **Evaluasi** didapatkan hasil dimana awal pengkajian spo2 klien 91% dan setelah diberikan tindakan manajemen jalan nafas di dapatkan spo2 meningkat 98%. Ini menandakan bahwa pemberian latihan batuk efekti dapat membantu membuka atau memperlebar pernafasan karena dapat mengeluarkan sekret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (siti Lestari, 2023), bahwa pemberian latihan batuk efektif yaitu efektif terhadap patensi jalan nafas pada pasien asma bronkhial. Dari hasil pemantauan didapatkan dimana klien mengeluh lelah, mengeluh lemas, tampak sesak RR : 35x/m, tampak lemah, frekuensi jantung 144 x/menit, tekanan darah 115/80 mmHg dan aktifitas dibantu oleh keluarga. Setelah diberikan tindakan pemberian terapi oksigen didapatkan keluhan Lelah berkurang keluhan lemas berkurang tampak sesak menurun 37x/menit, tampak lemah berkurang frekuensi jantung menurun 135x/menit tekanan darah menurun 110/80 mmHg dan aktivitas masih dibantu oleh keluarga. Ini menandakan bahwa pemberian latihan batuk efektif dapat membantu kepatenan jalan nafas pada pasien Asma Bronchial.

Efektivitas manajemen jalan nafas pada pasien Asma Bronchial dengan pemberian terapi batuk efektif terbukti dapat mendorong sekret untuk keluar dari saluran napas sehingga lebih mudah untuk dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni, 2023) Setelah mengajarkan batuk efektif pada pasien, kondisi sumbatan akibat sekret membaik. Hal ini dapat dilihat dari hasil monitoring menggunakan tabel SLKI yang menunjukan sebagian besar pasien dalam kondisi baik dan sangat baik. Selain itu berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ada pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kondisi pasien. Pemberian terapi batuk efektif dapat mendorong sekret untuk keluar dari saluran napas sehingga lebih mudah untuk dikeluarkan. Saluran napas pasien terbebas dari sumbatan sehingga udara yang masuk ketika inspirasi meningkatkan pertukaran gas.